



## PENGARUH PROFITABILITAS DAN INTENSITAS MODAL PADA PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Komang Tri Paramita<sup>1</sup> Ni Ketut Rasmini<sup>2</sup>

### Article history:

Submitted: 25 Mei 2023

Revised: 07 Juni 2023

Accepted: 22 Juni 2023

### Keywords:

Profitability;

Capital Intelligence;

Company Size;

Tax Avoidance

### Kata Kunci:

Profitabilitas;

Intensitas Modal;

Ukuran Perusahaan;

Penghindaran Pajak;

### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

[triparamita04@gmail.com](mailto:triparamita04@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study was to examine the effect of profitability and capital intensity on tax avoidance with firm size as a moderating variable. This research was conducted at energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The number of samples used in this study were 21 companies with a total of 63 observations obtained by purposive sampling method. The data analysis technique used in this study is the Moderated Regression Analysis (MRA) technique. The results showed that profitability has a negative effect on tax evasion. Capital intensity has a positive effect on tax avoidance. Firm size strengthens the effect of profitability on tax avoidance. Firm size weakens the effect of capital intensity on tax avoidance.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan intensitas modal pada penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Lokasi penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 63 yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif pada penghindaran pajak. Intensitas modal berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak. Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh intensitas modal pada penghindaran pajak.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia<sup>2</sup>

Email: [tut\\_ras@unud.ac.id](mailto:tut_ras@unud.ac.id)

## PENDAHULUAN

Penerimaan dari sektor pajak adalah sumber pendapatan negara yang terbesar yang digunakan untuk mendorong kemajuan ekonomi, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan rakyat, mendukung ketahanan dan keamanan, serta membangun infrastruktur. Peran pajak yang sangat besar bagi negara menyebabkan pemerintah berusaha untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mukhsin, 2018). Besarnya target dan realisasi penerimaan pajak pada tahun 2019 sampai 2021, dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2019-2021**

Tahun	Target Penerimaan Pajak (triliun rupiah)	Realisasi Penerimaan Pajak (triliun rupiah)	% Realisasi	Δ%
2019	1.786,400	1.545,300	86,5%	-5,5%
2020	1.198,800	1.069,900	89,2%	2,7%
2021	1.229,600	1.277,500	103,9%	14,7%

Sumber: [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id) (data diolah), 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase realisasi penerimaan pajak pada tahun 2019 sebesar 86,5%, kemudian pada tahun 2020 realisasi penerimaan pajak mengalami peningkatan sebesar 89,2%, serta pada tahun 2021 realisasi penerimaan pajak sebesar 103,9%. Jadi dapat disimpulkan bahwa realisasi penerimaan pajak pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,5% dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 realisasi penerimaan pajak mengalami kenaikan sebesar 2,7% pada tahun 2020 dan 14,7% pada tahun 2021. Walaupun realisasi penerimaan pajak pada tahun 2020 mengalami peningkatan tetapi pencapaian target APBN pada tahun 2020 belum optimal. Hal ini dapat terjadi karena pajak bagi suatu negara merupakan sumber penerimaan pendapatan yang dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sedangkan pajak bagi perusahaan selaku wajib pajak merupakan suatu beban yang dapat menyebabkan berkurangnya laba bersih. Perusahaan selaku wajib pajak akan berusaha untuk membayar pajak sesedikit mungkin dan berusaha menghindari kewajiban perpajakannya agar tidak mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang mengindikasikan perusahaan melakukan penghindaran pajak sebagai bentuk pengurangan beban pajaknya. Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang sah yang tidak melanggar peraturan perpajakan dan dilakukan dengan cara mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan mencari celah atau kelemahan dari peraturan perpajakan itu sendiri (Hutagaol, 2017).

Beberapa faktor diperkirakan dapat memengaruhi perusahaan untuk melaksanakan penghindaran pajak, diantaranya yakni profitabilitas dan intensitas modal. Profitabilitas adalah gambaran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi beban pajaknya sehingga kecenderungan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak akan meningkat (Kurniati & Apriani, 2021). Faktor lainnya yang dapat memengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak yaitu intensitas modal. Intensitas modal merupakan seberapa banyak perusahaan menginvestasikan dananya dalam bentuk aset tetap (Monika & Noviani, 2021). Aset tetap memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar setiap tahunnya yang diakibatkan adanya biaya penyusutan yang muncul pada aset tetap. Artinya, perusahaan dengan tingkat aset tetap tinggi

mempunyai beban pajak yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang rendah (Pucantika & Wulandari, 2020).

Terdapat beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan intensitas modal pada penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2020), Gunaasih (2021), Asih *et al.* (2021), membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada penghindaran pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aryatama & Raharja (2021) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Urrahmah & Mukti (2021), Putri *et al.* (2021), Kusuma & Naniek (2021) membuktikan bahwa intensitas modal berpengaruh pada penghindaran pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Monika & Noviani (2021) membuktikan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh profitabilitas dan intensitas modal pada penghindaran pajak ditemukan hasil yang inkonsisten. Hasil yang tidak konsisten ini dapat diselesaikan dengan pendekatan kontinjensi. Pada penelitian ini ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi dalam menguji pengaruh antara profitabilitas dan intensitas modal pada penghindaran pajak. Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan menjadi beberapa kelompok yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset perusahaan (Vemberain & Triyani 2021). Semakin besar aset perusahaan maka semakin meningkat juga produktivitas perusahaan. Peningkatan produktivitas perusahaan akan menyebabkan laba yang lebih tinggi, yang berarti bahwa pembayaran pajak juga tinggi (Adnyani & Astika, 2019). Laba yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak. Andini *et al.* (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan profitabilitas pada penghindaran pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuni & Setiawan (2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan Utomo & Fitria (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh intensitas modal pada penghindaran pajak. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah H<sub>1</sub>: profitabilitas berpengaruh positif pada penghindaran pajak. H<sub>2</sub>: intensitas modal berpengaruh positif pada penghindaran pajak. H<sub>3</sub>: ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak. H<sub>4</sub>: ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh intensitas modal pada penghindaran pajak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:65). Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh hasil pengaruh variabel profitabilitas dan intensitas modal pada penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang telah dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel yang digunakan terdiri dari 3 jenis variabel yaitu variabel dependen berupa penghindaran pajak (Y), variabel independen berupa profitabilitas (X<sub>1</sub>) dan intensitas modal (X<sub>2</sub>), serta variabel moderasi berupa ukuran perusahaan (Z). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *moderated regression analysis* (MRA). Penelitian ini menggunakan

pengujian dengan *moderated regression analysis* (MRA) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan intensitas modal pada penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e$$

Keterangan:

- Y : Penghindaran pajak  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $X_1$  : Profitabilitas  
 $X_2$  : Intensitas modal  
 $Z$  : Ukuran perusahaan  
 $\beta_1 - \beta_5$  : Koefisien regresi  
 $X_1 * Z$  : Interaksi profitabilitas dengan ukuran perusahaan  
 $X_2 * Z$  : Interaksi Intensitas modal dengan ukuran perusahaan  
 $e$  : Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Proses penyeleksian sampel disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Seleksi Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	76
Perusahaan sektor energi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	(11)
Perusahaan sektor energi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019-2021	(4)
Perusahaan sektor energi yang mengalami kerugian selama periode 2019-2021	(40)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel	21
<b>Jumlah pengamatan selama tahun 2019-2021</b>	<b>63</b>

Sumber: www.idx.co.id (data diolah), 2023

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 21 perusahaan, sehingga total sampel yang diambil selama 3 tahun sebanyak 63 pengamatan.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Penghindaran Pajak (Y)	63	0,002	0,484	0,224	0,108
Profitabilitas ( $X_1$ )	63	0,009	0,520	0,100	0,108
Intensitas Modal ( $X_2$ )	63	0,031	0,853	0,379	0,272
Ukuran Perusahaan ( $Z$ )	63	27,855	32,317	29,536	1,087
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3 dapat diuraikan sebagai berikut. Variabel penghindaran pajak (Y) yang diproksikan dengan ETR memiliki nilai minimum sebesar 0,002 dan nilai maksimum sebesar 0,4837 dengan nilai rata-rata yakni 0,224 serta nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,108. Variabel profitabilitas ( $X_1$ ) diproksikan dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,009 dan nilai maksimum sebesar 0,520 dengan nilai rata-rata yakni 0,100 serta nilai standar deviasi sebesar 0,108. Variabel intensitas modal ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,031 dan nilai maksimum sebesar 0,853 dengan nilai rata-rata yakni 0,379 serta nilai standar deviasi sebesar 0,272. Variabel ukuran perusahaan (Z) memiliki nilai minimum sebesar 27,855 dan nilai maksimum sebesar 32,317 dengan nilai rata-rata yakni 29,536 serta nilai standar deviasi sebesar 1,087.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Parameter yang Diuji	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<i>Tolerance</i>	VIF	Sig.	DW
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200				
Profitabilitas ( $X_1$ )		0,269	3,716		0,868
Intensitas Modal ( $X_2$ )		0,126	7,968		0,899
Ukuran Perusahaan (Z)		0,815	1,227		0,435
Profitabilitas*Ukuran Perusahaan ( $X_1$ *Z)		0,264	3,781		0,117
Intensitas Modal*Ukuran Perusahaan ( $X_2$ *Z)		0,135	7,410		0,866
<i>Durbin-Watson</i>					1,775

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Hasil uji normalitas pada Tabel 4 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yakni 0,050. Jadi dapat disimpulkan model regresi yang digunakan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF untuk semua variabel lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,775 dengan jumlah sampel sebanyak 63 pengamatan dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ( $k=3$ ), maka nilai  $dL$  adalah 1,494 dan nilai  $dU$  adalah sebesar 1,693 maka nilai  $4-dU$  adalah sebesar 2,307. Jadi dapat dirumuskan kriteria  $dU < DW < (4-dU)$  yaitu  $1,494 < 1,775 < 2,307$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Moderating Regression Analysis**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	0,279	0,326		0,854	0,397
Profitabilitas ( $X_1$ )	0,486	0,190	0,488	2,560	0,013
Intensitas Modal ( $X_2$ )	-0,407	0,111	-1,028	-3,679	0,001
Ukuran Perusahaan ( $Z$ )	-0,001	0,011	-0,012	-0,112	0,911
Profitabilitas*Ukuran Perusahaan ( $X_1*Z$ )	-0,098	0,021	-0,896	-4,655	0,000
Intensitas Modal*Ukuran Perusahaan ( $X_2*Z$ )	0,070	0,035	0,543	2,014	0,049
<i>R Square</i>	0,442				
<i>Adjusted R Square</i>	0,393				
F Hitung	9,019				
Sig. F	0,000				

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 0,279 + 0,486X_1 - 0,407X_2 - 0,001Z - 0,098X_1*Z + 0,070X_2*Z$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif sebesar 0,279 yang berarti jika nilai profitabilitas, intensitas modal, ukuran perusahaan, interaksi profitabilitas dengan ukuran perusahaan, dan interaksi intensitas modal dengan ukuran perusahaan dinyatakan konstan pada angka nol, maka nilai ETR meningkat sebesar 0,279 atau sama dengan menurunnya tingkat penghindaran pajak sebesar 0,279. Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) sebesar 0,486 memiliki arti jika nilai profitabilitas meningkat sebesar 1%, maka nilai ETR juga meningkat sebesar 0,486 atau dengan kata lain penghindaran pajak menurun sebesar 0,486 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien ( $\beta_2$ ) sebesar -0,407 yang berarti jika nilai intensitas modal meningkat sebesar 1%, maka nilai ETR akan menurun sebesar 0,407 atau dengan kata lain penghindaran pajak meningkat sebesar 0,407 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien ( $\beta_3$ ) sebesar -0,001 memiliki arti jika nilai ukuran perusahaan meningkat sebesar 1%, maka nilai ETR menurun sebesar 0,001 atau dengan kata lain penghindaran pajak meningkat sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien ( $\beta_4$ ) sebesar -0,098 memiliki arti jika interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka nilai ETR menurun sebesar 0,098 atau dengan kata lain penghindaran pajak meningkat sebesar 0,098 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien ( $\beta_5$ ) sebesar 0,070 memiliki arti jika interaksi intensitas modal dan ukuran perusahaan meningkat sebesar 1%, maka nilai ETR juga meningkat sebesar 0,070 atau dengan kata lain penghindaran pajak menurun sebesar 0,070 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh adalah sebesar 0,393. Hal ini berarti 39,3 persen variasi penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variasi variabel profitabilitas, intensitas modal, ukuran perusahaan, interaksi profitabilitas dengan ukuran perusahaan, dan interaksi intensitas modal dengan ukuran perusahaan sedangkan sisanya 60,7 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji kelayakan model (uji F) pada Tabel 5 memperlihatkan nilai F hitung sebesar 9,019 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan sebagai model regresi.

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif pada penghindaran pajak, ditolak. Pada penelitian ini penghindaran pajak diproksikan dengan ETR, semakin besar nilai ETR maka semakin kecil tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan begitupun sebaliknya. Hasil analisis regresi pada Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,486 dan nilai signifikansi t sebesar 0,013 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,050. Hal ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif pada ETR. Nilai koefisien regresi sebesar 0,353 menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas dengan ETR. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai ETR yang mengindikasikan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan semakin rendah. Artinya, profitabilitas berpengaruh negatif pada penghindaran pajak.

Profitabilitas merupakan rasio yang diukur dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Purba, 2020). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Profitabilitas berpengaruh negatif pada penghindaran pajak karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Perusahaan meyakini dengan adanya profitabilitas yang tinggi perusahaan akan mampu membayar pajak sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku tanpa melakukan penghindaran pajak (Marhamah *et. al.*, 2021). Selain itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menjadi sorotan pemerintah dan menerima kontrol yang lebih ketat sehingga cenderung mematuhi peraturan perpajakan (Vemberain & Triyani, 2021). Hasil penelitian ini tidak mampu mendukung teori keagenan yang mana terdapat perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Pemerintah mengharapkan adanya penerimaan pajak yang maksimal, sedangkan pihak perusahaan berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang maksimal dengan beban pajak seminimal mungkin (Zarkasih & Maryati, 2023). Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak mampu mendukung teori akuntansi positif yang menyatakan perusahaan dapat memilih metode akuntansi yang dapat digunakan untuk mengatur tingkat laba yang dimiliki perusahaan (Maharani & Merkusiwati). Apabila laba perusahaan yang tercermin dari rasio profitabilitas besar, maka beban pajak yang ditanggung perusahaan juga semakin besar (Puspitasari *et. al.*, 2021). Besarnya pajak yang ditanggung perusahaan mengakibatkan manajemen perusahaan memilih metode akuntansi yang dapat meminimalkan penghasilan kena pajak untuk mengurangi biaya politik yang ditanggung perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharmayatri & Wiratmaja (2021), Kurniati & Apriani (2021), Dewanti & Sujana (2019), Muslim & Nengzih (2020), Nilasari & Arisyahidin (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2020), Gunaasih (2021), Asih *et al.*, (2021), Wijayanti & Ayem (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada penghindaran pajak.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan intensitas modal berpengaruh positif pada penghindaran pajak diterima. Pada penelitian ini penghindaran pajak diproksikan dengan ETR, semakin tinggi nilai ETR maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan begitupun sebaliknya. Berdasarkan analisis regresi pada Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,407 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,050. Hal ini menunjukkan intensitas modal berpengaruh negatif pada ETR. Nilai koefisien regresi sebesar -0,133 menunjukkan hubungan yang negatif antara intensitas modal dengan ETR. Semakin besar intensitas modal perusahaan, maka nilai ETR perusahaan semakin rendah yang menandakan praktik penghindaran pajak semakin tinggi. Artinya, intensitas modal berpengaruh positif pada penghindaran pajak.

Intensitas modal merupakan suatu kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, yang terkait dengan investasi pada aset tetap (Carolin *et. al.*, 2022). Aset tetap memungkinkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak akibat adanya biaya penyusutan (Suciarti *et. al.*, 2020). Manajemen akan menginvestasikan dana perusahaan dalam bentuk aset tetap agar memperoleh manfaat berupa biaya penyusutan yang nantinya dapat berguna sebagai pengurang pajak. Semakin besar aset tetap perusahaan maka biaya penyusutan juga semakin besar yang menyebabkan berkurangnya laba perusahaan sehingga beban pajak juga berkurang (Firdaus & Poerwati, 2022). Artinya, semakin besar intensitas modal perusahaan maka praktik penghindaran pajak juga cenderung semakin besar. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa setiap individu akan bertindak untuk kepentingan diri sendiri, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Pucantika & Wulandari, 2022). Dalam hal ini, terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pemerintah. Manajemen perusahaan mempunyai kepentingan untuk mencapai kompensasi yang diharapkan dengan meningkatkan kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan penyusutan aset tetap untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung teori akuntansi positif yang memberikan pilihan kebijakan akuntansi dan menggunakan kebijakan akuntansi tersebut untuk menambah atau mengurangi laba, yang mana investasi pada aset tetap memungkinkan perusahaan memilih metode depresiasi yang dianggap mampu mengurangi laba sehingga pajak yang dibayarkan oleh perusahaan juga akan berkurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Urrahmah & Mukti (2021), Putri *et al.* (2021), Monika & Noviari (2021), Maharani & Merkusiwati (2021), Kalbuana *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pucantika & Wulandari (2022), Palalangan *et al.* (2022), Suciarti *et al.* (2020) yang membuktikan intensitas modal berpengaruh negatif pada penghindaran pajak.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak diterima. Pada penelitian ini penghindaran pajak diprosikan dengan ETR, semakin tinggi nilai ETR maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan begitupun sebaliknya. Hasil analisis regresi pada Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,098 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,050. Berdasarkan hal tersebut, menyatakan interaksi profitabilitas dengan ukuran perusahaan dapat menurunkan nilai ETR atau sama dengan meningkatkan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hal ini berarti ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak.

Semakin besar ukuran perusahaan maka laba yang diperoleh perusahaan juga semakin besar sehingga dengan laba yang besar perusahaan dianggap mampu untuk membayar beban pajak yang terutang (Suyanto & Kurniawati, 2022). Perusahaan yang tergolong perusahaan besar mendapat perhatian lebih dari pemerintah dalam hal kinerja manajemen, sehingga manajemen perusahaan menghindari penghindaran pajak (Yuni & Setiawan, 2019). Hasil penelitian ini mendukung teori biaya politik yang menyatakan bahwa perusahaan yang tergolong perusahaan besar cenderung tidak melakukan praktik penghindaran pajak karena perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah dan lebih mendapatkan pengawasan dari pemerintah untuk dikenai pembayaran pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Utomo & Fitria, 2020). Selain itu, perusahaan besar juga tidak ingin terkena sanksi perpajakan yang dapat berdampak pada citra perusahaan di masa depan (Laras & Darmawati, 2021). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hutapea & Herawaty (2020), Suyanto & Kurniawati (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni



& Setiawan (2019), Putra & Jati (2018), dan Prabowo & Sahlan (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak.

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh intensitas modal pada penghindaran pajak ditolak. Pada penelitian ini penghindaran pajak diprosikan dengan ETR, semakin tinggi nilai ETR maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan begitupun sebaliknya. Hasil analisis regresi pada Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,070 dengan tingkat signifikansi  $t$  sebesar 0,049 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,050. Hal ini menyatakan interaksi intensitas modal dengan ukuran perusahaan dapat meningkatkan tingkat persentase ETR atau sama dengan menurunkan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Artinya, ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh intensitas modal pada penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar sebuah perusahaan maka semakin besar intensitas modal dan aset yang dimiliki (Palalangan *et al.*, 2020). Semakin besarnya ukuran perusahaan yang ditunjukkan dari tingginya nilai aset yang dimiliki maka semakin menarik perhatian dari pemerintah atau fiskus (Utomo & Fitria, 2020). Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan dengan intensitas modal yang besar cenderung mengurangi tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak mampu mendukung teori akuntansi positif yang terdapat hipotesis biaya politik yang menyatakan perusahaan besar akan memilih kebijakan akuntansi yang cenderung menurunkan laba dengan menanggung laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode yang akan datang untuk meminimalkan biaya politik yang ditanggung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra *et al.* (2020), Maulana *et al.* (2018), Prabowo & Sahlan (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh intensitas modal pada penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo & Fitria (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh intensitas modal pada penghindaran pajak.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut. Profitabilitas berpengaruh negatif pada penghindaran pajak. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Intensitas modal berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Artinya, semakin tinggi intensitas modal suatu perusahaan maka kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak semakin tinggi. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas pada penghindaran pajak. Hal ini berarti, semakin besar ukuran perusahaan dengan profitabilitas yang besar, maka kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak semakin rendah. Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh intensitas modal pada penghindaran pajak. Hal ini berarti, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar intensitas modal, sehingga kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak semakin rendah.

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang ditarik, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan fokus pada sektor perusahaan yang berbeda di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan perhatian terhadap kebijakan yang diambil dan mengkaji risiko terkait keputusan tersebut apakah sudah sesuai dengan undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku atau tidak.

## REFERENSI

- Adnyani, N. K. A., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(8), 594–621.
- Andini, R., Andika, A. D., & Pranaditya, A. (2022). Analisa Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 530–538.
- Aryatama, M. I., & Raharja, S. (2021). The Effect of Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, and Profitability on Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Asih, K. L., & Deni, D. (2021). The Role of Independent Commissioners in Moderating the Effect of Profitability, Company Size and Company Risk on Tax Avoidance. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(2), 235–248. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i2.222>
- Carolin, R. T. Mauli, & Sari, P. N. (2022). The Effect of Good Corporate Governance, Profitability, Capital Intensity, and Leverage on Tax Avoidance During the Covid-19 Pandemic. *European Journal of Business and Management*, 14(18), 22–33. <https://doi.org/10.7176/EJBM/14-18-04>
- Dewanti, I. Gusti A. D. C., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Leverage pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 377–406.
- Dharmayatri, N. W. S., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Return on Assets, Leverage, Company Size dan Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2301–2311.
- Firdaus, A. V., & Poerwati, R. T. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(1), 180–189.
- Gunaasih, S. A. P. P. (2021). The Profitability, Leverage, and Company Size of the IDX80 Index on Tax Avoidance in Indonesia Stock Exchange. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 10(1), 106–113.
- Gunawan, C. T., & Surjandari, D. A. (2022). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity, and Earnings Management on Tax Avoidance. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(2), 184–190. <https://doi.org/10.32996/jefas>
- Hutagaol, J. (2017). *Perpajakan: Isu-Isu kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 6(2), 1-10.
- Indira Yuni, N. P. A., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 128. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p09>
- Kalbuana, N., Solihin, Saptono, Yohana, & Yanti, D. R. (2020). The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 4(3), 272–278. <https://doi.org/https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Kiswanto, Uli Tamyis, Fachrurrozie dan Retroningrum Hidayah. (2016). The Effect of Corporate Governance and Companies Characteristic on Tax Payment Efficiency with Managerial Risk as Intervening Variable. *International Journal of Innovative Research & Development*. 5(10).
- Kurniati, E. R., & Apriani, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Medikonis*, 12(1), 55–68.
- Kusuma, D., & Naniek, D. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity, Dan Investment Opportunity Set Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(9), 789–798.
- Maharani, P. S., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2021). Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Capital Intensity dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1481–1493. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i06.p10>
- Marhamah, Hartanto, E., & Susanto, E. (2021). Determinan Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Semarang*, 13(2).
- Marsahala, Y. T., Ariefiara, D., & Lastiningsih, N. (2020). Profitability, Capital Intensity and Tax Avoidance in Indonesia: The Effect Board of Commissioners Competencies. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(3), 129–140. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss3.art2>
- Maulana, Marwa, T., & Wahyudi, T. (2018). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variables. *Modern Economics*, 11(10), 122–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.31521/modecon>

- Monika, C. M., & Noviari, N. (2021). The Effects of Financial Distress, Capital Intensity, and Audit Quality on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(6), 282–287.
- Mukhsin, Muhamad. 2018. Pengaruh GCG terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Muslim, A. B., & Nengzih, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *AKUBIS: Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(02), 130-152.
- Ningsih, I. A. M. W., & Noviari, N. (2021). Financial Distress, Sales Growth, Profitability and Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 229–242. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i01.p17>
- Oktaviani, R. M., Pratiwi, Y. E., Sunarto, S., & Jannah, A. (2021). The Effect of Leverage, Earning Management, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness of Manufacturing Companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(7), 501–508. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no7.0501>
- Palalangan, C. A., Atak, M. C., Pasanda, E., & Daud, M. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *Paulus Journal of Accounting*, 3(2), 55–78.
- Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74.
- Prabowo, I. C. (2020). Capital Structure, Profitability, Firm Size and Corporate Tax Avoidance: Evidence from Indonesia Palm Oil Companies. *Business Economic, Communication, and Social Sciences*, 2(1), 97–103.
- Pucantika, N. R., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 15–24.
- Purba, R. C. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage dan Nilai Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Global Manajemen*, 9(1), 64–69.
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak di Indonesia: Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 06(02), 138–152.
- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 1234–1257.
- Putri, A. A., Azmi, Z., & Arsa, J. (2021). Do Sales Growth, Leverage and Capital Intensity Affect Tax Avoidance? *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.1534>
- Saputra, A. W., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Islamic Accounting and Finance Review*, 1(2), 29–47.
- Suciarti, C., Suryani, E., & Kurnia. (2020). The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 76–83.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2022). The Effect of Capital Intensity, Sales Growth, Leverage on Tax Avoidance and Profitability as Moderators. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1–18.
- Suyanto, & Kurniawati, T. (2022). Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(4), 820–832.
- Urrahmah, S., & Mukti, A. H. (2021). The Effect of Liquidity, Capital Intensity, and Inventory on Tax Avoidance. *International Journal of Research- GRANTHAALAYAH*, 9(12), 16.
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 231–246.
- Vemberain, J. & Triyani, Y. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 40-6.
- Wijayanti, N., & Ayem, S. (2022). Transfer Pricing memoderasi Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1927–1939. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i07.p19>
- Zarkasih, E. N., & Maryati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Kepemilikan Asing terhadap Tax Avoidance. *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1), 42–53. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/ratio.v4i1.15567>